

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA
TERHADAP TINDAKAN *WHISTLEBLOWING***



SKRIPSI

Oleh:

NABILA KHURIA DWI OKA

01031381520149

Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA
TERHADAP TINDAKAN *WHISTLEBLOWING*.**

Disusun oleh:

Nama : Nabila Khuria Dwi Oka
NIM : 01031381520149
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Audit

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan Dosen Pembimbing

Tanggal Ketua

: 23 April 2019



Dra. Hj. Kencana Dewi, M. Sc., Ak
NIP. 195707081987032006

Tanggal Anggota

: 9 April 2019



Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 197303171997031002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA
TERHADAP TINDAKAN *WHISTLEBLOWING*.**

Disusun oleh :

Nama : Nabila Khuria Dwi Oka
NIM : 01031381520149
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Audit

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 15 Juli 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 15 Juli 2019

Ketua



Dra. Hj. Kencana Dewi, M. Sc., Ak
NIP. 195707081987032006

Anggota



Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E.,MAFIS.,Ak.,CPA
NIP. 197303171997031002

Anggota



H. Aspahani, S.E., M.M., Ak
NIP. 196607041992031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E, M.Acc, Ak
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Khuria Dwi Oka
NIM : 01031381520149
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Audit

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA
TERHADAP TINDAKAN *WHISTLEBLOWING*

Pembimbing

Ketua : Dra. Hj. Kencana Dewi, M. Sc., Ak
Anggota : Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
Tanggal Ujian : 15 Juli 2019

adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 28 Agustus 2019
Yang memberi pernyataan,



Nabila Khuria Dwi Oka
NIM. 01031381520149

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

It might take a year, it might take a day –
but whatever Allah has willed will always find its way.

(قدر)

Kupersembahkan untuk:

- Kedua Orang Tua
- Kakak dan Adik
- Keluarga Besar
- Sahabat
- Orang –orang terdekat
- Dan Universitas

Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan rasa syukur kepada Allah SWT karena berkat Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Terhadap Tindakan *Whistleblowing*”. Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu persyaratan ujian guna meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis selalu diberikan bimbingan, bantuan, dukungan serta semangat dan doa dari berbagai pihak yang ada di sekitar penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan seluruh kerendahan hati dan juga rasa hormat, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan Terima Kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak **Prof. Dr. Taufiq, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu **Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak** selaku Pengelola Akademik Jurusan Akuntansi Kampus Palembang.

5. Ibu **Dra. Hj. Kencana Dewi, M. Sc., Ak** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, bantuan, masukan, arahan serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Tertiaro Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA** selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan waktu, dan juga masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu **Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak** selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang dengan ikhlas telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis menjalankan masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf Tata Usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Kedua orang tua yang selalu ada untuk mendukung, memberikan motivasi, serta mendampingi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi, dan juga selalu memberikan doa yang tak henti-hentinya maupun kasih sayang yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan mudah.
11. Kakak dan adik yang telah memberikan ilmu, bantuan, semangat, doa, kasih sayang, canda tawa dan segala hal yang tak terlupakan kepada penulis.

12. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi, arahan, nasihat, pelajaran, serta doa yang tulus kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.
13. Sahabat-sahabat masa perkuliahan penulis yang selalu menemani penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan ini berlangsung, yang selalu hadir dalam setiap cerita kehidupan penulis baik suka maupun duka, yang selalu ada untuk saling menguatkan, memberikan nasihat, motivasi, semangat, ilmu, canda tawa, doa yang tulus, dan kenangan yang begitu luar biasa. Teruntuk Decca Farinna, Ira Hutami Putri, Nada Salsabillah Nazifa, Stella Ovinda, dan Syafira Regita terimakasih atas segala pengalaman-pengalaman yang tak akan pernah penulis lupakan.
14. Sahabat-sahabat masa sekolah menengah pertama maupun atas yang telah memberikan semangat, dukungan, waktu, ucapan, doa maupun kehadiran dalam momen-momen berharga penulis. Kepada palupi dan hijabi, terimakasih.
15. Teman-teman Akuntansi Bukit angkatan 2015 yang telah memberikan bantuan, saran, arahan, motivasi, ilmu, kerja sama, pengalaman, cerita, maupun doa kepada penulis serta telah menjadi pelengkap dalam hidup penulis di masa perkuliahan ini.
16. Seluruh bagian dari organisasi IMA (Ikatan Mahasiswa Akuntansi) yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mendapatkan banyak sekali pengalaman, ilmu, pelajaran, etika, kerja sama, maupun tanggung jawab yang tidak penulis dapatkan di dalam kelas selama penulis kuliah.

17. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
18. Tak lupa juga penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang yang sangat dekat dengan penulis, yang telah memberikan waktu, dukungan, motivasi, bantuan, saran serta kehadiran dalam momen-momen penting penulis dan semua hal yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini. Teruntuk M. Bagus Rimano, terimakasih atas segala usaha yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga saat ini.
19. Dan yang terakhir, penulis ucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena telah berusaha untuk memberikan yang terbaik dan telah berjuang sampai akhir proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik serta saran dari pembaca sebagai masukan penulis dan juga penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Palembang, 29 April 2019

Nabila Khuria Dwi Oka
01031381520149

ABSTRAK

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Terhadap Tindakan *Whistleblowing*

Oleh:
NABILA KHURIA DWI OKA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah faktor sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan penghargaan mempengaruhi niat mahasiswa terhadap tindakan *whistleblowing*. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior*. Populasi di dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Sriwijaya angkatan 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 247 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data pada penelitian ini diperoleh secara primer melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda (*multiple regression*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*, sedangkan faktor penghargaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*.

Kata Kunci : *Kecurangan Akademik, Norma Subjektif, Penghargaan, Persepsi Kontrol Perilaku, Sikap Terhadap Perilaku, Whistleblowing*

Ketua



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP. 195707081987032006

Anggota



Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 197303171997031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

Factors Affecting Student Intention to Carry Out Whistleblowing

By:
NABILA KHURIA DWI OKA

This study aims to analyze whether attitudinal factors on behavior, subjective norms, perceptions of behavioral control, and rewards influence students' intentions towards whistleblowing. The theory used in this study is the Theory of Planned Behavior. The population in this study is the S1 Accounting students of Sriwijaya University class 2016. The samples used in this study were 247 respondents with the purposive sampling technique. The data in this study were obtained primarily through questionnaires. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate that attitudinal behavior, subjective norms, and behavioral control perceptions have a positive and significant effect on students' intention to carry out whistleblowing actions, while the award factor has a negative and significant effect on students' intention to carry out whistleblowing actions.

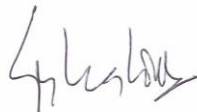
Kata Kunci : *Attitudes Against Behavior, Awards, Fraud Academic, Perception of Behavior Control, Subjective Norms, Whistleblowing.*

Chairman



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP. 195707081987032006

Member



Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 197303171997031002

Acknowledged by,
Head of Accounting Department



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa

Nama : Nabila Khuria Dwi Oka

NIM : 01031381520149

Jurusan : Akuntansi

Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA TERHADAP TINDAKAN WHISTLEBLOWING

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 29 April 2019

Pembimbing Skripsi:
Ketua

Anggota



Dra. Hj. Kencana Dewi, M.Sc., Ak
NIP. 195707081987032006

Dr. Tertiarto Wahyudi, S.E., MAFIS., Ak., CPA
NIP. 197303171997031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 197303171997031002

RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa : Nabila Khuria Dwi Oka
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 04 Februari 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Rama VIII No. 44 Rt. 04 Rw. 01 Kel. Alang-Alang
Lebar, Palembang
Alamat Email : nabilahuria@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun Ajaran 2002 : TK AISYAH, Palembang
Tahun Ajaran 2003 – 2008 : SDIT Al-Furqon, Palembang
Tahun Ajaran 2009 – 2011 : SMPN 09, Palembang
Tahun Ajaran 2012 – 2015 : SMAN 17, Palembang
Tahun Ajaran 2015 – 2019 : Universitas Sriwijaya, Palembang

Pendidikan Non Formal

- Conversation Class at LBPP Lia Palembang
- Toefl Class at LBPP Lia Palembang

Pengalaman Organisasi

- Ketua Divisi Media dan Informasi (MEDINFO) IMA Periode 2017/2018
- Ketua Koordinator Short Movie Competition (SMC) SAND Unsri 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	xii
RIWAYAT HIDUP.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Perumusan Masalah	17
1. 3. Tujuan Penelitian	17
1. 4. Manfaat Penelitian	18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....Error! Bookmark not defined.

2. 1. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2. 1. 1. <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB)	Error! Bookmark not defined.
2. 2. Sikap Terhadap Perilaku (<i>Attitude Towards the Behavior</i>)	Error! Bookmark not defined.
2. 3. Norma Subjektif (<i>Subjective Norm</i>)..	Error! Bookmark not defined.
2. 4. Persepsi Kontrol Perilaku (<i>Perceived Behavioral Control</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2. 5. Penghargaan (<i>Reward</i>)	Error! Bookmark not defined.
2. 6. <i>Whistleblowing</i>	Error! Bookmark not defined.
2. 7. Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.

- 2. 8. Kerangka Berfikir.....**Error! Bookmark not defined.**
- 2. 9. Pengembangan Hipotesis**Error! Bookmark not defined.**
 - 2. 9. 1. Pengaruh sikap pada perilaku terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing***Error! Bookmark not defined.**
 - 2. 9. 2. Pengaruh norma subjektif terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing***Error! Bookmark not defined.**
 - 2. 9. 3. Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing***Error! Bookmark not defined.**
 - 2. 9. 4. Pengaruh penghargaan terhadap niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB III METODE PENELITIANError! Bookmark not defined.

- 3. 1. Jenis Data dan Sumber Data**Error! Bookmark not defined.**
- 3. 2. Populasi dan Sampel Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- 3. 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. 3. 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) **Error! Bookmark not defined.**
 - 3. 3. 2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) **Error! Bookmark not defined.**
- 3. 4. Metode Pengumpulan Data**Error! Bookmark not defined.**
- 3. 5. Metode Analisis Data.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. 5. 1. Uji Validitas**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. 5. 2. Uji Reliabilitas**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. 5. 3. Uji Asumsi Klasik.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. 5. 3. 1. Uji Multikolonieritas**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. 5. 3. 2. Uji Heteroskedastisitas ..**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. 5. 3. 3. Uji Normalitas**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. 5. 4. Model Regresi**Error! Bookmark not defined.**
 - 3. 5. 5. Analisis Regresi (Pengujian Hipotesis)..... **Error! Bookmark not defined.**
 - 3. 5. 5. 1. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik T) **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....Error! Bookmark not defined.

- 4. 1. Deskripsi Data Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 1. 1. Deskripsi Objek Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 1. 2. Deskripsi Responden.....**Error! Bookmark not defined.**
- 4. 2. Hasil Analisis Data.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 2. 1. Analisis Statistik Deskriptif**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 2. 2. Uji Validitas**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 2. 3. Uji Reliabilitas**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 2. 4. Uji Asumsi Klasik**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 2. 4. 1. Uji Multikolonieritas**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 2. 4. 2. Uji Heteroskedastisitas ..**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 2. 4. 3. Uji Normalitas**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 2. 5. Model Regresi**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 2. 6. Analisis Regresi (Pengujian Hipotesis)..... **Error! Bookmark not defined.**
- 4. 3. Pembahasan Hasil Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 3. 1. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing***Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 3. 2. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 3. 3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 4. 3. 4. Pengaruh Penghargaan Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan *Whistleblowing*.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V KESIMPULAN DAN SARANError! Bookmark not defined.

- 5. 1. Kesimpulan**Error! Bookmark not defined.**
- 5. 2. Keterbatasan Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- 5. 3. Saran.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA 19

LAMPIRAN..... 23

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 3.1. Sampel Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.1. Ringkasan Pengembalian Kuesioner.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Kampus**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolonieritas**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik T**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. *Theory of Planned Behavior* (TPB) ..**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.2. Kerangka Berfikir.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Kecurangan (*Fraud*) secara umum diartikan sebagai penipuan atau penyelewengan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, baik keuntungan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, yang dilakukan secara sengaja dan merugikan negara ataupun entitas secara material maupun non material (Handika & Sudaryanti, 2017). Kecurangan pun pada umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan dan adanya kesempatan yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan peluang yang ada, serta adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap penyelewengan maupun kecurangan tersebut. Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mengategorikan kecurangan menjadi 3 kelompok utama dan dikenal dengan istilah “*fraud tree*”, yaitu :

1. Korupsi (*Corruption*)

Istilah “*Corruption*” disini serupa tapi tidak sama dengan istilah korupsi dalam ketentuan perundang-undangan. *Corruption* memiliki 4 pilar utama yang digambarkan dalam ranting-ranting : *conflict of interest, bribery, illegal gratuities, economic extortion*.

2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) terbagi menjadi 2 kategori, yaitu : (1) penyalahgunaan kas (*cash misappropriation*) yang dapat dilakukan dalam bentuk *skimming, larceny* atau *fraudulent*

disbursements, dan (2) penyalahgunaan non-kas (*non-cash misappropriation*) yang dapat dilakukan dalam bentuk penyalahgunaan (*misuse*) atau pencurian (*larceny*) terhadap persediaan dan aset-aset lainnya.

3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Fraudulent financial statement meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintahan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa dalam penyajian laporan keuangan agar memperoleh keuntungan. Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu : (1) mencatat pendapatan-pendapatan fiktif (*fictitious revenues*), (2) mencatat pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) dalam periode yang tidak tepat, (3) menyembunyikan kewajiban dan beban (*concealed liabilities and expense*), (4) menghilangkan informasi atau mencantumkan informasi yang salah secara sengaja dari catatan atas laporan keuangan (*imprper disclosures*), dan (5) menilai aset dengan tidak tepat (*improper asset valuation*).

Belakangan ini ada banyak sekali kasus kecurangan yang telah terjadi di negeri sendiri maupun di negeri luar, baik itu korupsi, penyalahgunaan aset, maupun kecurangan laporan keuangan. Salah satu kasus kecurangan (*fraud*) yang masih melekat di telinga masyarakat sampai saat ini yaitu kasus Enron pada tahun 2001 di Amerika, kasus ini merupakan contoh dari kecurangan laporan keuangan dengan melakukan manipulasi data.

Manipulasi tersebut disebabkan karena adanya keinginan perusahaan agar sahamnya tetap diminati oleh investor (Handika & Sudaryanti, 2017). Enron melakukan manipulasi dengan cara melakukan *mark-up* pendapatan sebesar kurang lebih \$600 juta dan merahasiakan hutangnya sebesar kurang lebih \$1,2 miliar. (Parianti, Suartana, & Badera, 2016). Kasus Enron tersebut menyebabkan menurunnya harga saham secara drastis pada bursa efek di Amerika, Eropa dan Asia.

Bukan hanya kasus Enron, pada tahun berikutnya setelah terjadinya kasus enron, yaitu tahun 2002, kecurangan pada perusahaan kembali terjadi. Kasus tersebut muncul ketika harga saham milik WorldCom yang jatuh dari \$150 miliar pada tahun 2000 menjadi \$150 juta di tahun 2002. WorldCom mengakui bahwa jatuhnya harga saham tersebut dikarenakan dalam laporan keuangannya, perusahaan mengklasifikasikan beban jaringan sebagai pengeluaran modal (Near, *et al.*, 2004) dalam (Parianti, Suartana, & Badera, 2016).

Selain di negeri luar, kecurangan (*fraud*) juga sering terjadi di negeri sendiri, salah satu contoh kecurangan yang telah terjadi di Indonesia yaitu kasus Bakrie Group. Kasus ini terjadi karena adanya perbedaan pencatatan penyimpanan dana kelompok usaha Grup Bakrie di PT Bank Capital Indonesia Tbk. Sebanyak tujuh emiten, Grup Bakrie di dalam laporan keuangan per 31 Maret 2010 mengklaim menyimpan dana total Rp9,07 triliun. Namun, Bank Capital menyebutkan jumlah dana pihak ketiga di bank

tersebut hanya Rp2,69 triliun (Asworo dan Supriadi, 2010) dalam (Sugianto, Habbe, & Tawakkal, 2011).

Beberapa bentuk kecurangan yang telah terjadi seperti kasus-kasus diatas merupakan contoh nyata dari bentuk kecurangan yang terjadi di perusahaan. Namun, tindakan kecurangan bukan hanya terjadi di perusahaan atau di berbagai instansi, tetapi menurut Nurharjanti (2017), kecurangan juga bisa terjadi di beberapa situasi dan tempat, seperti di lingkungan paling bawah yaitu keluarga, dimana keluarga merupakan organisasi paling dasar dalam pembentukan kebiasaan individu dalam bersikap, kemudian sekolah atau universitas sebagai tempat kedua setelah individu keluar untuk berinteraksi dengan individu lainnya, sampai ke level yang teratas yaitu organisasi atau perusahaan dimana individu tersebut bekerja. Dari berbagai situasi dan tempat tersebut selain organisasi atau perusahaan, kecurangan seringkali ditemukan di tempat kedua setelah individu keluar untuk berinteraksi dengan individu lainnya, yaitu di sekolah atau universitas.

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang sangat mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Fenomena yang cukup menarik di dalam perguruan tinggi saat ini dan cukup mengancam dunia pendidikan akademis yaitu banyak ditemukannya praktik-praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi, dan biasa disebut sebagai *fraud academic* (Santoso & Adam, 2014).

Fraud academic / kecurangan akademik merupakan perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh mahasiswa/siswa meliputi pelanggaran terhadap aturan-aturan yang diberikan dalam menyelesaikan ujian maupun tugas dengan cara yang tidak jujur, mencontek, plagiarism, mencuri serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik (Nursalam, Bani & Munirah 2013). Adapun menurut (Rangkuti, 2012) dalam artikelnya di Kompasiana *Beyond Blogging*, survei yang dilakukan terhadap 298 mahasiswa kependidikan di salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kecurangan akademik (*fraud academic*) yang dilakukan mahasiswa selama setahun terakhir, yaitu antara lain:

1. Menyalin hasil jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain maupun mahasiswa tersebut, sebesar 16,8%.
2. Membawa dan menggunakan bahan yang tidak diijinkan (contekan) ke dalam ruang ujian, sebesar 14,1%.
3. Kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung, sebesar 24,5%.

Selain kecurangan akademik yang dilakukan saat ujian, ada pula bentuk-bentuk kecurangan yang dilakukan saat mengerjakan tugas, yaitu antara lain (Rangkuti, 2012):

1. Menyajikan data palsu, sebesar 2,7%.

2. Mengizinkan karyanya dijiplak orang lain, sebesar 10,1%.
3. Menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya, sebesar 10,4%.
4. Mengubah/memanipulasi data penelitian, sebesar 4%.

Kecurangan akademik (*fraud academic*) seringkali terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan tersebut. Adapun menurut Santoso & Adam (2014), faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan(*pressure*) merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Semakin tingginya *pressure* maka semakin besar pula kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Kemudian, yang kedua yaitu kesempatan (*opportunity*), *opportunity* merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. Semakin meningkatnya *opportunity* yang didapat, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik. Dan yang terakhir yaitu rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Dengan adanya *rationalization* dari mahasiswa akuntansi melakukan kecurangan, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan akademik akan terjadi. Rasionalisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap atau anggapan pribadi bahwa kecurangan merupakan

tindakan yang tidak salah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan rasionalisasi sebagai proses atau cara untuk menjadikan sesuatu yang tidak rasional menjadi rasional (dapt diterima akal sehat) atau menjadi sesuatu yang baik. Berdasarkan pengertian di atas rasionalisasi dalam tindakan kecurangan akademik merupakan sebuah perilaku pembenaran diri yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi rasa bersalah yang timbul karena telah melakukan perbuatan yang tidak jujur dalam konteks akademik. Menurut Nonis & Swift (2001) dalam (Santoso & Adam, 2014), mahasiswa yang sering melakukan kecurangan, baik saat ujian maupun saat mengerjakan tugas, akan menganggap bahwa tindakan kecurangan tersebut merupakan tindakan yang dapat diterima. Dan apabila seorang mahasiswa sering melakukan tindakan curang saat sekolah maupun kuliah, mereka akan melakukan hal yang sama di tempat kerja.

Agar kecurangan-kecurangan ini tidak terus terjadi, salah satu cara untuk mencegah tindakan kecurangan yaitu dengan melakukan *whistleblowing* (pengungkap kecurangan). *Whistleblowing* merupakan tindakan pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi aktif maupun nonaktif mengenai pelanggaran, tindakan ilegal atau tidak bermoral kepada pihak di dalam maupun di luar organisasi (Khan, 2009) dalam (Samudra, 2014). *Whistleblowing* juga dapat diartikan sebagai pelaporan yang dilakukan oleh seseorang baik mahasiswa maupun non-mahasiswa mengenai pelanggaran, tindakan ilegal, maupun kecurangan akademik lainnya kepada pihak yang berwenang. Adapun seseorang yang melaporkan adanya dugaan

kecurangan, penyalahgunaan wewenang, atau ketidakpatuhan secara hukum maupun kode etik kepada publik atau pihak-pihak terkait yang berkuasa, disebut sebagai *whistleblower* (Sweeney, 2008) dalam (Lestari & Yaya, 2017).

Whistleblowing merupakan pelaksanaan yang efektif dilakukan dalam pengungkapan kasus kecurangan (Sweeney, 2008). Pernyataan tersebut selaras dengan studi dari *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, yaitu upaya pendektasian awal adanya kecurangan lebih efektif apabila entitas memanfaatkan *whistleblower* (Damayanthi, Sujana, & Herawati, 2017). Peranan *whistleblower* sangat diperlukan karena memberikan mafaat seperti : meminimalisasi pengeluaran yang mengakibatkan *cost* menjadi besar, organisasi menjadi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan GCG (*Good Corporate Governance*), lingkungan menjadi lebih stabil dan aman karena setiap gangguan negatif cepat terdeteksi, pengelolaan organisasi menjadi efisien karena sistem pengendali berfungsi dengan baik, dan perkembangan moral dalam lingkungan organisasi akan menjadi lebih baik. (Mamoer, *et al.*, 2007) dalam (Nurharjanti, 2017).

Dari beberapa contoh kasus kecurangan seperti kasus Enron, WorldCom, maupun Bakrie Group, dapat kita lihat bahwa dibalik terungkapnya berbagai kasus tersebut ada seseorang *whistleblower* yang berani untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi di perusahaan itu. Sherron Watkins, Wakil Presiden Enron, telah mengungkapkan kecurangan

yang telah terjadi di perusahaan tersebut dengan menulis surat kepada Direktur Kenneth Lay pada musim panas tahun 2001. Watkins dalam suratnya mengeluhkan praktik akuntansi agresif yang dilakukan oleh Enron akan “meledak” dan hal itu benar terjadi, akhirnya Enron kolaps (Sugianto, Habbe, & Tawakkal, 2011). Kemudian, Cynthia Cooper, Wakil Presiden Divisi Internal Audit, menyelidiki secara rahasia bersama tim auditornya untuk menemukan penipuan yang dilakukan oleh perusahaan WorldCom. Akhirnya, pada bulan Mei 2002, Cynthia Cooper melaporkan masalah tersebut kepada kepala komite audit Max Bobbitt. Lalu, Max Bobbitt meminta KPMG selaku eksternal audit untuk melakukan investigasi (Parianti, Suartana, & Badera, 2016). Dan yang terakhir, kasus yang terjadi di Indonesia, Bakrie Group. Kasus tersebut terungkap atas adanya “pembisik” (*whistleblower*) dari analisis atau pelaku pasar modal yang melihat adanya kejanggalan dalam laporan keuangan perusahaan Bakrie Group, lalu ia ungkapkan kejanggalan tersebut ke publik. Setelah itu, Mazars Moores Rowland Indonesia mengaudit sebagian besar laporan keuangan unit usaha Bakrie (Asworo dan Supriadi, 2010) dalam (Sugianto, Habbe, & Tawakkal, 2011).

Bukan hanya itu, peranan *whistleblower* juga dapat memberikan manfaat dalam mengurangi kecurangan akademik (*fraud academic*) yang terjadi di kalangan mahasiswa, seperti : meminimalisasi adanya kecurangan pada saat ujian, mengurangi kebiasaan menjiplak (plagiat) saat mengerjakan tugas, lingkungan yang ada di kampus menjadi lingkungan yang bebas dari

istilah 3M(mencontek, menyalin, dan meniru), serta lingkungan perkuliahan menjadi lebih sehat dan ilmu yang diberikan dapat diterima dan bermanfaat bagi setiap mahasiswa.

Namun, untuk menjadi seorang *whistleblower* bukanlah sesuatu hal yang mudah dalam praktiknya, karena untuk menjadi seorang *whistleblower* dibutuhkan keinginan, niat, keyakinan, dan keberanian untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi. Hal ini dikarenakan seorang *whistleblower* akan mendapatkan hal tidak mereka inginkan, seperti mendapat terror dari oknum-oknum yang tidak menyukai keberadaannya setelah melakukan tindakan *whistleblowing*, dijauhi dan dikucilkan dalam lingkungan yang tidak mendukung tindakannya, dan masih banyak hal negatif lainnya yang membuat seseorang menjadi ragu untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Hasil survey yang dilakukan oleh Park dan Blenkinsopp (2009) dalam Parianti, Suartana, & Badera (2016) menyatakan bahwa hanya 32% sistem pengaduan (*system whistleblowing*) yang dapat berjalan secara efektif. Sedikitnya jumlah prosentase tersebut dikarenakan masih adanya rasa takut berupa risiko pembalasan yang mungkin saja dapat diterima. Dengan masih adanya risiko yang dapat diterima oleh seorang pengadu (*whistleblower*) secara tidak langsung akan memengaruhi niat individu untuk melapor.

Di satu sisi lainnya, seorang *whistleblower* akan dianggap sebagai pahlawan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sehingga ketika seseorang melakukan tindakan yang tidak etis, mereka akan mengungkapkan

tindakan tersebut sekalipun yang melakukannya adalah temannya (Damayanthi, Sujana, & Herawati, 2017).

Perbedaan kedua tindakan diatas, secara tidak langsung menjelaskan bahwa niat dari dalam diri seseorang itu berbeda dengan pribadi lainnya dan niat itupun dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian mengenai niat berperilaku banyak ditemukan di berbagai bidang keilmuan. Sebagian besar penelitian-penelitian tersebut menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai dasar teori dalam penelitian mereka.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh seseorang timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat tersebut didasari oleh tiga faktor utama, yaitu faktor sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan faktor persepsi kontrol perilaku.

Faktor sikap terhadap perilaku menurut Jogiyanto (2007) dalam (Perdana, Hasan, & Rasuli, 2018) merupakan perasaan positif atau negatif seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Dalam *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991) dalam (Perdana, Hasan, & Rasuli, 2018) sikap didefinisikan sebagai jumlah dari perasaan (afeksi) yang dirasakan seseorang untuk mendukung atau menolak suatu obyek yang dihadapi dan perasaan yang dirasakan tersebut diukur dengan skala evaluatif seperti baik atau buruk, setuju atau tidak setuju dan penting atau tidak penting. Sebagai contoh, ketika seorang individu melihat

bahwa orang lain melakukan tindakan kecurangan dan hal tersebut merupakan hal yang buruk dan negatif. Pernyataan bahwa kecurangan merupakan hal yang buruk dan negatif adalah sesuatu yang bersifat objektif. Pemahaman ini dapat diperoleh oleh individu berdasarkan pengalaman langsung atau dapat juga dari cerita dan pengalaman orang lain. Pemahaman ini belum tentu sama dengan pemahaman individu lainnya. Oleh karena itu, apabila seorang individu yang memiliki pemahaman bahwa kecurangan adalah tindakan yang tidak baik dan negatif, maka niat yang timbul dalam dirinya yaitu untuk mengungkapkan kecurangan tersebut, dan sebaliknya apabila seorang individu yang memiliki pemahaman bahwa kecurangan bukanlah hal yang negatif, maka niat yang timbul dalam dirinya yaitu untuk membiarkan tindakan tersebut dan bersikap acuh tak acuh.

Sedangkan faktor norma subyektif merupakan suatu persepsi dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya untuk membuat suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan tertentu. Lingkungan sosial dalam hal ini merupakan anggota keluarga, rekan kerja, teman, dan orang lain yang dekat dengan individu tersebut. Dalam *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa ketika seseorang merasakan bahwa orang lain yang penting dalam dirinya (anggota keluarga, teman dekat, rekan kerja, dll) menyetujui atau menyarankan perilaku tertentu, maka individu tersebut akan lebih mungkin untuk terlibat dalam suatu perilaku yang disarankan oleh orang-orang disekitarnya itu (Perdana, Hasan, & Rasuli, 2018). Sebagai contoh, saat seorang individu dianjurkan oleh keluarganya untuk selalu

bersikap jujur dan mengungkapkan segala sesuatu yang berbentuk kecurangan, maka ketika individu tersebut melihat bahwa temannya melakukan kecurangan akademik, niat yang muncul dalam dirinya yaitu untuk mengungkapkan kecurangan tersebut kepada seseorang yang lebih berwenang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan faktor norma subyektif yang mempengaruhi niat individu tersebut dalam bertindak.

Dan yang terakhir yaitu faktor persepsi kontrol perilaku. Faktor ini merupakan persepsi individu tentang derajat kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Beberapa individu akan merasakan bahwa akan terlalu sulit untuk melaporkan masalah, dan sebaliknya, orang lain akan merasa bahwa akan relatif mudah untuk melaporkan kesalahan (Perdana, Hasan, & Rasuli, 2018). Sebagai contoh, ketika seorang individu melihat temannya melakukan tindakan kecurangan dan berniat untuk mengungkapkan kecurangan tersebut, salah satu faktor yang memungkinkan individu untuk mengungkapkan tindakan kecurangan tersebut yaitu tidak terbukanya identitas sang pelapor. Individu yang telah mengungkapkan tindakan kecurangan oleh temannya dan identitas individu tersebut tidak terungkap akan merasa yakin dapat mengungkapkan kecurangan yg terjadi selanjutnya dan memiliki keyakinan kontrol yang tinggi. Sedangkan apabila individu yang telah mengungkapkan tindakan kecurangan dan identitas individu tersebut terungkap, sehingga mendapatkan terror dari oknum-oknum yang tidak menyukai keberadaannya atau dijauhi dan dikucilkan dalam

lingkungan yang tidak mendukung tindakannya, maka persepsi atau keyakinan kontrol dalam dirinya akan lebih kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Parianti, Suartana, & Badera (2016) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi S2 dan program PPAk Universitas Udayana dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor sikap kearah perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan *whistleblowing*. Faktor persepsi kontrol perilaku juga berpengaruh langsung terhadap tindakan *whistleblowing* dan niat untuk melakukan *whistleblowing* juga berpengaruh langsung terhadap tindakan *whistleblowing*. Ini berarti bahwa untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, niat mahasiswa akuntansi di Universitas Udayana secara positif dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi, Sujana, & Herawati (2017), yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa terhadap tindakan pengungkap kecurangan (*whistleblowing*). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi program S1 dan D3 di Universitas Pendidikan Ganesha. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka ditemukan hasil yang berbeda antara uji parsial dan uji simultan. Secara parsial variabel norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*, sementara sikap tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Namun, secara simultan, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parianti, Suartana, & Badera (2016), ketiga variabel independen yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu niat melakukan *whistleblowing*.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana, Hasan, & Rasuli (2018) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat auditor dalam melakukan tindakan *whistleblowing*, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sikap dan faktor norma subjektif berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Sedangkan faktor persepsi kontrol perilaku dan faktor etika tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Namun, faktor persepsi kontrol perilaku berpengaruh langsung terhadap perilaku *whistleblowing* dan niat melakukan tindakan *whistleblowing* berpengaruh langsung pula terhadap tindakan *whistleblowing*. Hasil yang berbeda ini mungkin saja dikarenakan oleh sampel dalam penelitian ini merupakan auditor, yang dimana sampel tersebut berbeda dari penelitian lainnya yang mengambil mahasiswa sebagai sampel dari penelitiannya.

Sejauh ini telah banyak penelitian yang meneliti tentang niat mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing* dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Namun, tindakan kecurangan yang diilustrasikan dalam penelitian tersebut ialah kecurangan yang ada di sebuah perusahaan, ataupun di sebuah instansi. Dan dalam penelitian tersebut tidak memasukkan faktor

lain seperti faktor *reward* (penghargaan). Kata *reward* berasal dari bahasa Inggris, jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti hadiah, penghargaan, dan ganjaran. *Reward* / penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi yang diberikan dalam bentuk material atau ucapan (Nugroho, 2015). Sebagai contoh, seorang mahasiswa melihat bahwa temannya melakukan tindakan mencontek saat ujian, yang dimana tindakan tersebut merupakan tindakan kecurangan dalam akademik. Awalnya individu tersebut belum memiliki niat untuk mengungkapkan tindakan kecurangan yang ia lihat. Namun, ketika dosen mata kuliah tersebut mengatakan bahwa ia akan memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berani untuk berkata jujur dan mengungkapkan kecurangan yang ia ketahui, maka faktor inilah yang mendorong dan memotivasi mahasiswa tersebut untuk mengungkapkan tindakan kecurangan yang ia ketahui.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis tertarik menggunakan tindakan kecurangan yang terjadi di kalangan mahasiswa seperti mencontek, meniru, ataupun menyalin. Karena, kecurangan akademik (*fraud academic*) sudah menjadi akar bagi seseorang untuk melakukan kecurangan lainnya di dunia kerja nantinya. Kemudian penulis juga tertarik untuk menambahkan satu faktor lain dalam penelitian ini, yaitu faktor penghargaan (*reward*). Karena, menurut penulis faktor ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan tindakan *whistleblowing* (pengungkap kecurangan). Berdasarkan uraian tersebut, maka

peneliti mengambil judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Terhadap Tindakan *Whistleblowing***”.

1. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan mengkaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah faktor sikap terhadap perilaku mempengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing*?
2. Apakah faktor norma subyektif mempengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing*?
3. Apakah faktor persepsi kontrol perilikumempengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing*?
4. Apakah faktor penghargaan mempengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan tindakan *whistleblowing*?

1. 3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis apakah faktor sikap terhadap perilaku mempengaruhi niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*.
2. Menganalisis apakah faktor norma subyektif mempengaruhi niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*.

3. Menganalisis apakah faktor persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*.
4. Menganalisis apakah faktor penghargaan mempengaruhi niat mahasiswa melakukan tindakan *whistleblowing*.

1. 4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa terhadap tindakan *whistleblowing*.

2. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan dengan menerapkan tindakan *whistleblowing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanthi, Kadek Shintya Rahayu Dewi, Edy Sujana, and Nyoman Trisna Herawati. "Pengaruh Norma Subyektif, Sikap Pada Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Melakukan Pengungkapan Kecurangan (Whistleblowing) (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 dan Program D3 Universitas Pendidikan Ganesha)." *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8, no. 2 (2017): 1-12.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Handika, Mellisa Fitri Dwi, and Dwiyani Sudaryanti. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Asia Malang)." *JIBEKA* 11, no. 1 (2017): 56-63.
- Hidayati, Tria Heni. "Pengaruh Komitmen Profesi dan Self Efficacy Terhadap Niat untuk Melakukan Whistleblowing." *Jurnal Nominal* V, no. 1 (2016): 97-108.
- Kreshastuti, Destriana Kurnia, and Andri Prastiwi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Auditor untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)." *Dipenogoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1-15.
- Lestari, Rohmaida, and Rizal Yaya. "Whistleblowing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Melaksanakannya Oleh Aparatur Sipil Negara." *Jurnal Akuntansi XXI*, no. 03 (2017): 336-350.
- Mahyarni. "Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)." *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 (2013): 13-23.

- Marantika, Vina, Gede Adi Yuniarta, and Antawikrama T.A. "Pengaruh Sikap, Budaya Ewuh Pekewuh, Komitmen Organisasi Dan Pemberian Reward Terhadap Niat Pegawai Negeri Sipil Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Empiris Skpd Kabupaten Buleleng)." *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8, no. 2 (2017): 1-11.
- Nugroho, Agung Dwi. "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT Business Training Empowering Management Surabaya." *Jurnal Maksipreneur* IV, no. 2 (2015): 4 -14.
- Nurharjanti, Nashirotn Nisa. "Persepsi Mahasiswa Dalam Mengurangi Fraud Akademik: Whistleblowing Sistem." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 17, no. 1 (2017): 1-12.
- Nursalam, Suddin Bani, and Munirah. "Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar." *Lentera Pendidikan* 16, no. 128 (2013): 127-138.
- Parianti, Ni Putu Ika, I Wayan Suartana, and I Dewa Nyoman Badera. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 12 (2016): 4209-4236.
- Pasaribu, Cornelius, and Irsutami. "Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2015): 69-73.
- Perdana, Ari Andika, Amir Hasan, and M. Rasuli. "Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Etika terhadap Whistleblowing Intention dan Perilaku Whistleblowing (Studi Empiris di BPKP Perwakilan Riau dan Sumatera Barat)." *Jurnal Politeknik Caltex Riau* 11, no. 1 (2018): 89-98.

- Poluakan, Marselino Jeheskiel, David Paul Elia Saerang, and Robert Lambey. "Analisis Persepsi atas Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keinginan Seseorang Menjadi Whistleblower (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi)." *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017): 2695-2705.
- Putri, Caesar Marga. "Pengujian Keefektifan Jalur Pelaporan Pada Structural Model Dan Reward Model Dalam Mendorong Whistleblowing: Pendekatan Eksperimen." *Simposium Nasional Akuntansi* 15, no. 97 (2012): 1-24.
- Ramdhani, Neila. "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior." *Buletin Psikologi* 19, no. 2 (2011): 55 - 69.
- Rangkuti, Anna Armeini. *Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Kependidikan*. Mei 30, 2012. <https://www.kompasiana.com/> (accessed 10 12, 2018).
- Samudra, Nurul Hidayati. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Whistleblowing." *UDiNus Repository*, 2014: 1-11.
- Santoso, Muhamad Hadi, and Helmy Adam. "Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2, no. 2 (2014): 1-23.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. "Research Methods for Business, 6th ed." In *Metode Penelitian untuk Bisnis, Edisi 6*, by Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Setyawati, Intan, Komala Ardiyani, and Catur Ragil Sutrisno. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat untuk Melakukan Whistleblowing Internal." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 2 (2015): 22-33.
- Sugianto, Abdul Hamid Habbe, and Tawakkal. "Hubungan Orientasi Etika, Komitmen Profesional, Sensitivitas Etis Dengan Whistleblowing Perspektif

Mahasiswa Akuntansi." *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin*, 2011: 1-17.

Wardani, Cyntia Ayu, and Sulhani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Whistleblowing System Di Indonesia." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 9 , no. 1 (2017): 29-44.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan untuk mengisi jawaban berupa data pribadi Anda dan memberi tanda centang (√) pada pertanyaan berikut ini:

Nama :
Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Perempuan
Usia :
Asal Kampus :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Untuk pengisian kuesioner, dimohon untuk membaca dengan seksama setiap pernyataan dan menjawab dengan lengkap semua pernyataan. Tidak ada pernyataan yang benar atau salah. Anda cukup memilih salah satu jawaban pada kolom yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (X) atau centang (√) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan yang anda rasakan, bukan pada kondisi yang ideal. Diharapkan setiap pernyataan hanya ada satu jawaban.

WHISTLEBLOWING

Whistleblowing adalah tindakan dari seseorang untuk mengungkap apa yang ia percaya sebagai perilaku ilegal, kecurangan, dan atau tindakan tidak etis. Dalam ruang lingkup mahasiswa, *whistleblowing* juga dapat diartikan sebagai keberanian untuk mengungkapkan tindakan yang mengindikasikan kecurangan sehingga lingkungan yang ada di kampus menjadi lingkungan yang bebas dari mencontek, menyalin, meniru, dan tindakan ilegal mapun kecurangan lainnya. Pengungkapan ini bersifat rahasia dan identitas seorang pengungkap kecurangan tersebut (*Whistleblower*) akan selalu terlindungi.

KETERANGAN

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- N : Netral
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

DAFTAR PERNYATAAN

1. Niat

No.	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya berniat menjadi seorang <i>whistleblower</i> (pengungkap kecurangan)					
2.	Saya akan menyusun rencana untuk melaporkan kecurangan jika terjadi kecurangan di lingkungan saya.					
3.	Saya akan berusaha melaporkan kecurangan, jika saya melihat adanya kecurangan di lingkungan saya.					

2. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward the Behaviour*)

- A. Di bawah ini terdapat beberapa manfaat dari *whistleblowing* (pengungkapan kecurangan). Berikan penilaian Anda pada tiap pernyataan berikut:

No.	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Melindungi kampus dari dampak					

	negatif yang lebih besar akibat perilaku fraud/kecurangan					
2.	Memberantas kecurangan					
3.	Melindungi lingkungan perkuliahan menjadi lebih sehat					
4.	Memberikan ilmu yang bermanfaat dan dapat diterima bagi setiap mahasiswa					
5.	Menegakkan kewajiban etis dan keyakinan moral					
6.	Menjalankan kewajiban sebagai seorang mahasiswa					

B. Berikan penilaian seberapa penting *whistleblowing* (pengungkapan kecurangan) menurut Anda.

Keterangan:

STP : Sangat Tidak Penting

TP : Tidak Penting

N : Netral

P : Penting

SP : Sangat Penting

No.	Daftar Pernyataan	STP	TP	N	P	SP
		1	2	3	4	5
1.	Melindungi kampus dari dampak negatif yang lebih besar akibat perilaku fraud/kecurangan					

2.	Memberantas kecurangan					
3.	Melindungi lingkungan perkuliahan menjadi lebih sehat					
4.	Memberikan ilmu yang bermanfaat dan dapat diterima bagi setiap mahasiswa					
5.	Menegakkan kewajiban etis dan keyakinan moral					
6.	Menjalankan kewajiban sebagai seorang mahasiswa					

3. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

No.	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Keluarga menganjurkan saya untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> (pelaporan kecurangan) apabila adanya kecurangan.					
2.	Teman dekat menganjurkan saya untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> (pelaporan kecurangan) apabila mengetahui adanya kecurangan.					
3.	Teman kuliah menganjurkan saya untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> (pelaporan					

	kecurangan) apabila mengetahui adanya kecurangan.					
4.	Lingkungan menganjurkan saya untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> (pelaporan kecurangan) apabila mengetahui adanya kecurangan.					
5.	Dosen menganjurkan saya untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> (pelaporan kecurangan) apabila mengetahui adanya kecurangan.					

Keterangan :

SS : Sangat Sedikit

B : Banyak

TS : Tidak Sedikit

SB : Sangat Banyak

N : Netral

No.	Daftar Pernyataan	SS	TS	N	B	SB
		1	2	3	4	5
1.	Berapa banyak orang yang bangga jika ada yang melaporkan tindak pelanggaran yang terjadi di dalam kelas anda					
2.	Berapa banyak orang yang peduli jika ada yang melaporkan tindak pelanggaran yang terjadi di dalam kelas					

4. Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

No.	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya akan melaporkan apabila ada kemungkinan terjadinya kecurangan					
2.	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun.					
3.	Saya ingin menjadi <i>whistleblower</i> tanpa menghiraukan pendapat orang di sekitar saya.					
4.	Saya ingin menjadi <i>whistleblower</i> karena keinginan saya sendiri					
5.	Saya dapat mempertanggungjawabkan setiap perilaku yang saya lakukan.					
6.	Saya merasa mampu mempengaruhi orang yang ada di sekitar saya.					
7.	Saya memiliki kemampuan bercerita secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis tentang kejadian yang saya ketahui.					
8.	Saya bisa mengendalikan diri saya dalam memilih jalan hidup yang akan saya jalani.					
9.	Saya bisa mengendalikan diri saya					

	mengenai pendapat yang saya ucapkan.					
10.	Saya bisa mengendalikan diri saya dalam melakukan hal yang saya anggap benar.					
11.	Saya memiliki keyakinan bahwa perbuatan baik akan memberikan dampak yang baik pula kepada diri saya sendiri.					

Keterangan :

STM : Sangat Tidak Mungkin / STP : Sangat Tidak Penting

TM: Tidak Mungkin / TP : Tidak Penting

N : Netral / N : Netral

M : Mungkin / P : Penting

SM : Sangat Mungkin / SP : Sangat Penting

No.	Daftar Pernyataan	STM/P	TM/P	N	M/P	SM/P
		1	2	3	4	5
1.	Ketika saya melaporkan tindakan pelanggaran saya akan mengalami berbagai ancaman.					
2.	Teman kelas saya selalu berusaha menghalangi saya untuk melaporkan tindakan pelanggaran yang saya ketahui.					

3.	Saya melaporkan tindak pelanggaran tersebut semata-mata berdasarkan hati nurani saya bukan karena ingin dipuji.					
4.	Seberapa penting teman saya menghalangi saya untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi					
5.	Seberapa penting teman saya melakukan pembalasan atas tindakan saya					
6.	Ketika saya melaporkan pelanggaran tersebut apakah penting bagi saya untuk meminta perlindungan pada hukum					
7.	Apakah penting melakukan koreksi atas pelanggaran yang dilakukan					

5. Penghargaan

No.	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya akan melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> (pengungkap kecurangan) apabila saya mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut.					

2.	Saya akan melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> (pengungkap kecurangan) apabila saya mendapat <i>reward</i> / penghargaan dari dosen mata kuliah saya.					
3.	Saya akan melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> (pengungkap kecurangan) apabila saya mendapat nilai tambahan dari dosen mata kuliah saya.					
4.	Saya akan melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> (pengungkap kecurangan) apabila saya mendapatkan imbalan berbentuk materi (uang) dari dosen mata kuliah saya.					

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas

Variabel Sikap Terhadap Perilaku

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Sikap Terhadap Perilaku	Pertanyaan 1	0,661	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,662	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,808	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,747	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,697	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,758	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 7	0,748	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 8	0,754	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 9	0,870	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 10	0,773	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 11	0,716	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 12	0,731	0,138	0,000	Valid

Variabel Norma Subjektif

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Norma Subjektif	Pertanyaan 1	0,728	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,823	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,839	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,840	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,637	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,707	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 7	0,640	0,138	0,000	Valid

Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Persepsi Kontrol Perilaku	Pertanyaan 1	0,372	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,519	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,419	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,595	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,655	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,615	0,138	0,000	Valid

	Pertanyaan 7	0,557	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 8	0,527	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 9	0,543	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 10	0,535	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 11	0,449	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 12	0,401	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 13	0,381	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 14	0,523	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 15	0,427	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 16	0,510	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 17	0,444	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 18	0,409	0,138	0,000	Valid

Variabel Penghargaan

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Peng- hargaan	Pertanyaan 1	0,879	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,942	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,927	0,138	0,000	Valid

	Pertanyaan 4	0,898	0,138	0,000	Valid
--	--------------	-------	-------	-------	--------------

Variabel Niat Melakukan *Whistleblowing*

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Niat	Pertanyaan 1	0,793	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,827	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,768	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,813	0,138	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,644	0,138	0,000	Valid

Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Sikap Terhadap Perilaku

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	12

Variabel Norma Subjektif

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	7

Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	18

Variabel Penghargaan

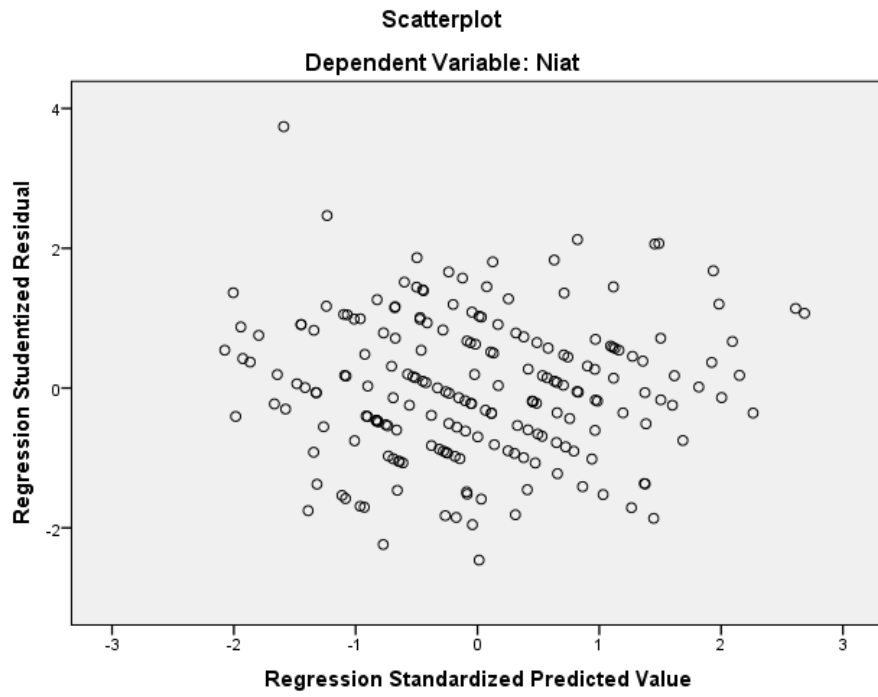
Cronbach's Alpha	N of Items
,941	4

Variabel Niat Melakukan *Whistleblowing*

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	5

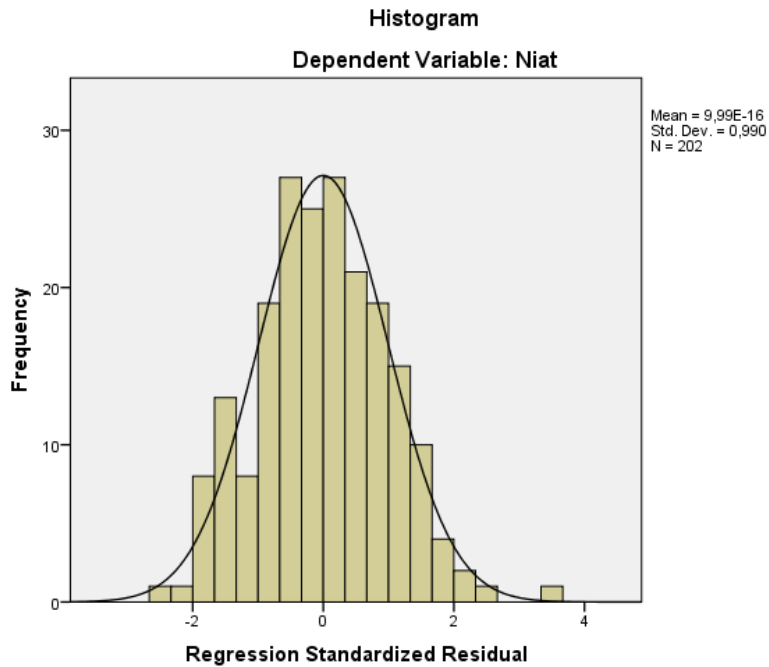
Lampiran 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik *Scatter Plot*

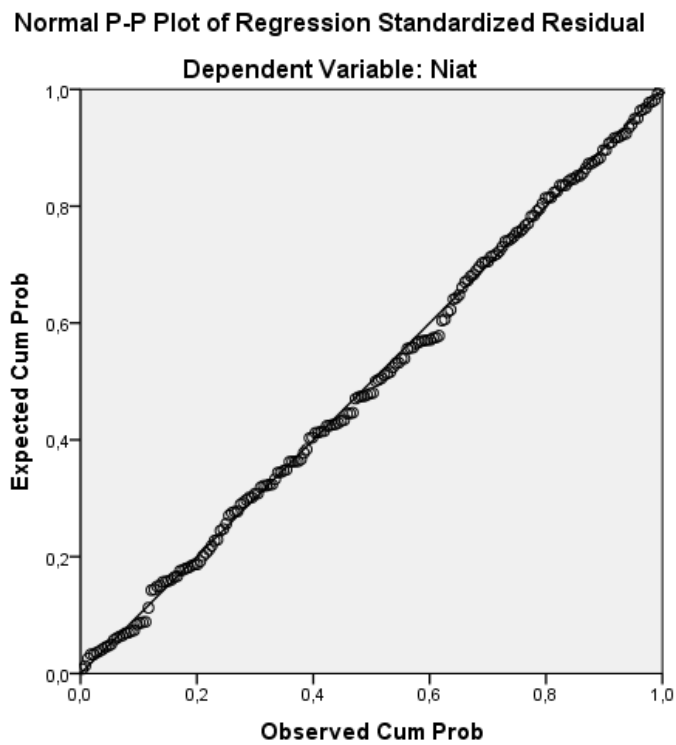


Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

Grafik Histogram



Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		202
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,30036225
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,040
	Negative	-,021
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.